

12-30-2016

ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DIUNIVERSITAS : STUDI KASUS PADA UNIVERSITAS INDONESIA

Arthaingan H. Mutiha

Laboratorium Akuntansi, Program Vokasi Universitas Indonesia, h.mutiha@ui.ac.id

Marsdenia Marsdenia

Laboratorium Akuntansi, Program Vokasi Universitas Indonesia

Andhita Yukihana

Laboratorium Akuntansi, Program Vokasi Universitas Indonesia

Follow this and additional works at: <https://scholarhub.ui.ac.id/jvi>



Part of the [Accounting Commons](#), [Arts Management Commons](#), [Business Administration, Management, and Operations Commons](#), [Business Analytics Commons](#), [Educational Administration and Supervision Commons](#), [Insurance Commons](#), and the [Tourism and Travel Commons](#)

Recommended Citation

Mutiha, Arthaingan H.; Marsdenia, Marsdenia; and Yukihana, Andhita (2016) "ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DIUNIVERSITAS : STUDI KASUS PADA UNIVERSITAS INDONESIA," *Jurnal Vokasi Indonesia*: Vol. 4: No. 2, Article 2.

DOI: 10.7454/jvi.v4i2.1082

Available at: <https://scholarhub.ui.ac.id/jvi/vol4/iss2/2>

This Article is brought to you for free and open access by the Vocational Education Program at UI Scholars Hub. It has been accepted for inclusion in Jurnal Vokasi Indonesia by an authorized editor of UI Scholars Hub.

ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DI UNIVERSITAS : STUDI KASUS PADA UNIVERSITAS INDONESIA

Arthaingan H.Mutiha ¹

Marsdenia ²

Andhita Yukihana ³

^{1,2,3} Laboratorium Akuntansi, Program Vokasi Universitas Indonesia, h.mutiha@ui.ac.id,

Diterima : 13 April 2016

Layak Terbit : 1 Juni 2016

Abstrak

Penelitian ini menguji pengaruh keberhasilan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berdasarkan kinerja individu dan pengaruhnya terhadap kepuasan pengguna. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model DeLone dan McLane yang dimodifikasi. Penelitian ini menggunakan data primer dan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Kuesioner disebarkan kepada para responden dimana para responden adalah pegawai bagian keuangan Pusat Administrasi Universitas Indonesia yang memang menggunakan SIA dalam pekerjaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan SEM (*Structural Equation Modelling*) dengan software LISREL. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas sistem dan kualitas informasi terbukti secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja individu, sementara kualitas layanan tidak terbukti berpengaruh terhadap kinerja individu. Sedangkan kinerja individu secara signifikan berpengaruh terhadap kepuasan pengguna.

Kata kunci; kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, kepuasan pengguna, kinerja individu

Abstract

The purpose of this study is to examine information system success of Accounting Information System based on individual performance and its impact to user satisfaction. The model used in this study is the modified IS Success Model of DeLone and McLean. The study uses primary data and data collection techniques using questionnaires distributed to employee of Finance Directorate of University of Indonesia. This study used SEM approach, while analysis used LISREL software. The results showed that system quality and information quality significantly affects the individual performance while the service quality does not affect individual performance. On the other hand, the study finds that individual performance significantly affects user satisfaction.

Keyword; *system quality, information quality, service quality, user satisfaction, individual performance*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sistem informasi akuntansi (SIA) merupakan suatu rerangka pengkoordinasian sumber daya untuk mengubah input berupa data yang bernilai ekonomis menjadi suatu keluaran berupa informasi keuangan yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan

suatu entitas dan menyediakan informasi akuntansi bagi pihak-pihak yang berkepentingan (Wilkinson, 2002). SIA dapat berupa sistem manual yang menggunakan pensil dan kertas atau sistem kompleks yang menggunakan Teknologi Informasi (TI) terbaru atau bahkan sesuatu diantara keduanya.

Namun seiring dengan kemajuan teknologi dan semakin dibutuhkan informasi keuangan yang akurat dan tepat waktu, dibutuhkan SIA yang didukung oleh teknologi informasi terbaru atau yang disebut Sistem Informasi Akuntansi berbasis komputer. Hal ini tidak lepas dari tuntutan pengguna informasi keuangan yang menginginkan informasi dapat tersaji secara cepat namun tidak mengorbankan keakuratan data tersebut. Jika organisasi tidak memiliki SIA yang baik, organisasi tidak akan dapat menyediakan informasi yang baik untuk para pengambil keputusan di organisasi tersebut (McLeod dan Schell, 2001).

Hal ini tentunya berlaku bagi organisasi seperti perguruan tinggi. Perguruan tinggi saat ini dituntut untuk melaksanakan prinsip pengelolaannya sesuai dengan konsep ideal yang dikenal dengan *Good University Governance (GUC)*. Menurut Wijatno (2009) terdapat lima prinsip GUC yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan keadilan.

Untuk menciptakan akuntabilitas yang baik maka diperlukan sistem pencatatan yang baik dan tertib. Akuntansi merupakan suatu aktivitas mencatat, mengidentifikasi, mengklasifikasikan dan mengolah transaksi dari suatu organisasi yang dapat menghasilkan informasi keuangan yang menggambarkan kondisi organisasi tersebut. Sehingga untuk menciptakan akuntabilitas yang baik diperlukan sistem akuntansi yang baik juga.

Universitas Indonesia adalah salah satu perguruan tinggi yang mengalami perubahan dari mulai berstatus PK BLU (Pengelolaan Keuangan – Badan Layanan Umum) kemudian berubah menjadi Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum sesuai dengan amanat pada Peraturan Pemerintah No. 68 tahun 2013 tentang Statuta UI. Dimana didalam pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa Universitas Indonesia (UI) adalah Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum.

Peraturan Pemerintah No. 68 tahun 2013 pasal 68, menyatakan bahwa Sistem Akuntansi UI terdiri dari Sistem Akuntansi Keuangan, Sistem Akuntansi Biaya, Sistem Akuntansi Barang, dan Sistem Akuntansi Jasa. Dimana Sistem Akuntansi ini bertujuan untuk menghasilkan Laporan Keuangan UI berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum. Laporan keuangan yang handal tentunya didukung oleh Sistem Informasi Akuntansi yang handal juga.

Bagaimana mengatur hal ini dalam SIA agar dapat disajikan dalam laporan keuangan merupakan suatu tantangan tersendiri.

Di sisi lain, kesulitan teknis yang terjadi dalam menggunakan SIA merupakan suatu hal yang bisa menjadi hambatan para pemakainya. Jika pemakai merasa tidak puas dalam mengoperasikan SIA, pemakai akan mencari cara untuk tidak lagi menggunakan SIA tersebut. Sementara itu, investasi yang diperlukan untuk mengimplementasikan perangkat lunak SIA bukanlah investasi yang sedikit sehingga perlu benar-benar

dipertimbangkan apakah investasi yang dilakukan akan memberi lebih banyak manfaat dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan. Oleh sebab itu suatu organisasi memerlukan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk mengevaluasi SIA melalui persepsi penggunaannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan sistem informasi akuntansi yang diimplementasikan oleh Universitas Indonesia dilihat dari persepsi pemakai dengan memakai modifikasi model keberhasilan sistem informasi dari DeLone dan McLean (2002).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam proses evaluasi atas SIA yang telah digunakan oleh Universitas Indonesia selama kurang lebih 8 tahun. Evaluasi ini diharapkan akan menjadi dasar bagi pihak universitas dalam mengembangkan SIA lebih lanjut agar menjadi sistem informasi yang dapat menghasilkan informasi keuangan yang sesuai kebutuhan pimpinan universitas dan dapat diandalkan dalam mengambil keputusan.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Tinjauan Pustaka

Organisasi telah banyak melakukan investasi dalam sistem informasi, termasuk dalam hal dana yang dikeluarkannya. Investasi dalam bidang ini bukan merupakan suatu hal yang murah sehingga sangat wajar bila organisasi ingin mengetahui manfaat yang didapat dari dana yang telah

dikeluarkannya. Untuk mengetahui kesuksesan dari sebuah sistem informasi, beberapa model telah banyak ditawarkan untuk mengukur keberhasilan tersebut. Salah satu yang terkenal adalah model yang disampaikan oleh DeLone dan Mc Lean pada tahun 1992. DeLone dan McLean (1992) menyampaikan taksonomi mengenai enam faktor yang menjadi dasar pengukuran keberhasilan sistem informasi. Keenam faktor tersebut adalah kualitas informasi, kualitas sistem, penggunaan sistem informasi, kepuasan pengguna akhir, dampak individual dan dampak organisasional.

Setelah model ini dipublikasikan, banyak peneliti berusaha menyempurnakan model ini. Beberapa perdebatan muncul sehingga DeLone dan McLean menambahkan satu variabel lagi dalam model ini yaitu kualitas layanan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Pitt *et al.* (1995) bahwa keberhasilan suatu sistem informasi juga ditentukan oleh kualitas layanan yang diberikan oleh bagian TI organisasi. Selain itu, menurut Sedon (1997) keberhasilan suatu sistem informasi akan mempengaruhi kelompok kerja, industri bahkan masyarakat sehingga DeLone dan McLean mengganti variabel pengaruh individu dan pengaruh organisasi dengan *net benefit*. Penyempurnaan model ini membuat model ini dapat diaplikasikan di berbagai tingkat analisa yang diinginkan. Model DeLone dan McLean ini banyak digunakan ketika dibutuhkan suatu informasi mengenai manfaat suatu sistem informasi akuntansi yang telah diimplementasikan.

Pengembangan Hipotesis

Kualitas Sistem dan Kinerja Individu

Kualitas sistem merupakan karakteristik dari informasi yang melekat pada sistem itu sendiri (DeLone dan McLean 1992). Kualitas sistem dapat didefinisikan sebagai kemudahan penggunaan sistem, sistem yang fleksibel, sistem yang andal dan mudah untuk dipelajari.

Dalam beberapa penelitian, terdapat hubungan yang positif antara kualitas sistem dengan kinerja individu seperti penelitian yang dilakukan oleh Yang & Yoo, 2004; Wixom & Todd, 2005; Hsieh & Wang, 2007. Kualitas sistem seperti yang didefinisikan oleh peneliti-peneliti diatas adalah sebagai persepsi kemudahan penggunaan yang melekat dalam sistem informasi serta merupakan persepsi pemakai atas rasa kemudahan dalam memahami sistem informasi yang digunakan.

Sementara itu, terdapat banyak penelitian mengenai kinerja individu. Ukuran yang paling banyak digunakan dalam mengukur kinerja individu adalah persepsi manfaat dan pengaruh kerja DeLone dan McLean (1992). Persepsi Manfaat didefinisikan sebagai tingkat dimana seseorang percaya bahwa dengan menggunakan sistem tertentu dapat meningkatkan kinerja (Davis, 1998). Penelitian yang menggunakan variabel persepsi manfaat untuk mengukur keberhasilan sistem informasi telah banyak dilakukan oleh Chin dan Todd (1995), dan McHaney dan Cronan (2001).

Sehingga berdasarkan uraian diatas, Peneliti mengajukan hipotesis pertama yakni semakin tinggi kualitas sistem akan semakin meningkatkan kinerja individu

H1 : Kualitas Sistem berpengaruh positif terhadap kinerja individu

Kualitas Informasi dan Kinerja Individu

Sedon (1997) melakukan penelitian untuk melihat adanya hubungan antara kualitas informasi dengan persepsi manfaat. Hasil penelitian Seddon (1997) mengenai adanya hubungan antara dua variabel ini didukung oleh hasil penelitian Rai *et al.* (2002). Kositanurit *et al.* (2006) menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas informasi dan kinerja pengguna pada pengguna sistem ERP (*Enterprise Resource Planning*).

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis kedua yang diajukan peneliti adalah semakin tinggi kualitas informasi akan semakin meningkatkan kinerja individu

H2 : Kualitas informasi berpengaruh positif terhadap kinerja individu .

Kualitas layanan dan kinerja individu

Penelitian terkait hubungan antara kualitas layanan dan kinerja individu memberikan hasil yang bervariasi. Iqbaria *et al.* (1997) menemukan bahwa dukungan TI dari pihak eksternal memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja individu sementara dukungan TI dari pihak internal tidak memiliki hubungan dengan kinerja individu.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis ketiga yang diajukan peneliti adalah

semakin tinggi kualitas layanan akan semakin meningkatkan kinerja individu

H3 : Kualitas layanan berpengaruh positif terhadap kinerja individu

Kinerja Individu dan Kepuasan pengguna SIA

DeLone dan McLean (1992) menyatakan bahwa antara dampak penggunaan sistem informasi terhadap kinerja individu dan tingkat kepuasan penggunaan memiliki hubungan yang sifatnya timbal balik. Kinerja individu akan mempengaruhi tingkat kepuasan pengguna, sebaliknya tingkat kepuasan pengguna akan mempengaruhi kinerja individu. Sementara Seddon (1997) dalam modelnya menghipotesiskan bahwa dampak dari penggunaan sistem informasi yang berupa meningkatnya kinerja individu akan mempengaruhi tingkat kepuasan pemakai

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis keempat yang diajukan peneliti adalah semakin tinggi kinerja individu akan semakin meningkatkan kepuasan pengguna

H4 : Kinerja individu berpengaruh positif terhadap tingkat kepuasan pengguna

METODOLOGI PENELITIAN

Data dan Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan data primer, yaitu data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber aslinya. Populasi penelitian ini adalah semua individu yang menggunakan Sistem Informasi Akuntansi di Direktorat Keuangan, Pusat Administrasi,

Universitas Indonesia. Metode pemilihan sampel adalah dengan metode *purposive sampling*, yang merupakan metode pengambilan sampel dengan didasarkan pada kriteria tertentu (Sekaran, 2010). Kuesioner diberikan secara langsung kepada responden melalui *contact person* yang membantu menyebarkan maupun mengumpulkan kembali kuesioner.

Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan *Structural Equation Model* (SEM). Penggunaan model SEM dengan software yang digunakan adalah Lisrel dapat meningkatkan teknik analisis dalam penelitian sistem informasi. Chin & Todd (1995) menyatakan bahwa penggunaan *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan programnya seperti Lisrel, EQS dan PLS dapat meningkatkan teknik analisis dalam riset sistem informasi. Teknik analisis ini penting untuk memahami masalah yang terjadi dalam riset sistem informasi.

Dalam SEM, variabel kunci yang menjadi perhatian adalah variabel latent (*latent variable*) atau konstruk laten. Variabel laten merupakan konsep abstrak dan hanya dapat diamati secara tidak langsung dan tidak sempurna melalui efeknya pada variabel teramati. Terdapat dua jenis variabel laten, yaitu endogen dan eksogen (Wijanto, 2008). Dalam penelitian ini, variabel laten endogen adalah kepuasan pengguna dan kinerja individu sementara variabel eksogen adalah kualitas sistem,

kualitas informasi, kualitas layanan.

Kualitas Sistem

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kualitas sistem adalah kualitas perangkat lunak akuntansi yang digunakan, dilihat dari persepsi pemakai.

Peter *et al.* (2008) mendefinisikan kualitas sistem informasi sebagai karakteristik yang diinginkan dari suatu sistem informasi, sebagai contoh : kemudahan dalam penggunaan, fleksibilitas dari sistem, keandalan sistem, kemudahan belajar, fitur intuitif, kecanggihan, fleksibilitas, dan waktu respon dari sistem tersebut.

Kualitas sistem dalam penelitian ini disingkat KUASIS. Variabel ini diukur dengan 7 pertanyaan dengan 5 skala Likert dari Sangat Tidak Setuju sampai Sangat Setuju. Semakin tinggi skor variabel ini berarti kualitas SIA semakin tinggi menurut persepsi pemakai. Semakin rendah skor variabel ini, menunjukkan kualitas SIA semakin rendah menurut persepsi pemakai.

Kualitas Informasi

Nilai dari sebuah informasi yang menghasilkan keandalan keputusan, dapat dipengaruhi oleh kualitas yang melekat pada informasi. Manfaat kualitas informasi adalah relevansi, ketepatan waktu, akurasi, keringkasn, kejelasan, dapat diukur dan konsistensi. Ketika sifat-sifat ini tidak memadai dalam informasi yang diberikan, manajer yang menggunakan informasi cenderung membuat keputusan yang tidak efektif (Wilkinson, 2000).

Kualitas informasi dalam penelitian ini merupakan persepsi pemakai mengenai kualitas informasi yang dihasilkan oleh SIA yang digunakan.

Dalam penelitian ini, variabel Kualitas Informasi disingkat KUAINF dan diukur dengan 6 pertanyaan menggunakan 5 skala Likert dari Sangat Tidak Setuju sampai Sangat Setuju. Semakin tinggi skor variabel ini berarti kualitas informasi yang dihasilkan dari SIA semakin tinggi menurut persepsi pemakai. Semakin rendah skor variabel ini, menunjukkan kualitas informasi yang dihasilkan dari SIA semakin rendah menurut persepsi pemakai.

Kualitas Layanan

Menurut Peter *et al.* (2008) kualitas layanan merupakan kualitas dukungan yang diterima pengguna sistem dari departemen sistem informasi dan personel TI. Sebagai contoh : respon, akurasi, keandalan, kompetensi tekhnis, dan empati dari personel TI. Dalam penelitian ini, yang disebut kualitas layanan adalah kualitas dukungan yang diterima pengguna sistem dari subdirektorat akuntansi. Dimana subdirektorat akuntansi bertugas sebagai *super user* perangkat lunak sistem untuk mendukung para operator SIA di lingkungan Direktorat Keuangan Universitas Indonesia.

Dalam penelitian ini, variabel Kualitas Layanan disingkat KUALAY dan diukur dengan dengan 9 pertanyaan menggunakan 5 skala Likert dari Sangat Tidak Setuju sampai Sangat Setuju. Semakin tinggi skor variabel ini berarti

kualitas layanan yang diterima pemakai SIA semakin tinggi menurut persepsi pemakai. Semakin rendah skor variabel ini, menunjukkan kualitas layanan yang diterima semakin rendah menurut persepsi pemakai.

Kepuasan Pengguna

Kepuasan pengguna merupakan respon dari penerima terhadap penggunaan output dari sistem informasi (DeLone dan McLean, 1992).

Menurut Handayani (2010), harapan pemakai sistem informasi menentukan kepuasan penggunaan sistem informasi. Oleh karena itu penting bagi pengembang sistem informasi untuk mengetahui harapan para pemakai sistem informasi sehingga pada akhirnya mereka akan mencapai kepuasan dalam menggunakan sistem informasi. Untuk itu, para pengguna hendaknya dilibatkan dalam pengembangan sistem.

Kepuasan pengguna atau kepuasan pengguna informasi mungkin adalah ukuran tunggal yang paling banyak digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu sistem informasi. Sulit untuk menyangkal keberhasilan suatu sistem yang penggunaannya mengatakan mereka suka (DeLone dan McLean, 1992).

Dalam penelitian ini, variabel Kepuasan Pengguna disingkat KEPGUN dan diukur dengan dengan 7 pertanyaan menggunakan 5 skala Likert dari Sangat Tidak Setuju sampai Sangat Setuju.

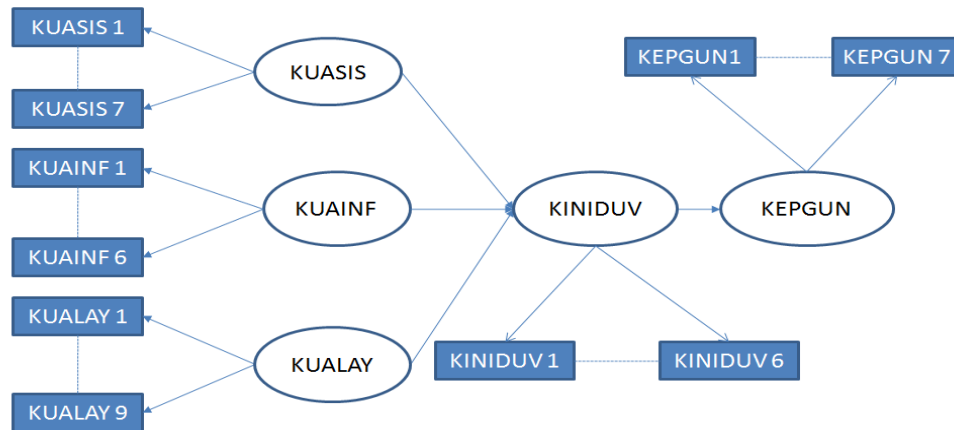
Semakin tinggi skor variabel ini berarti kepuasan pemakai atas SIA semakin tinggi menurut persepsi pengguna dan semakin rendah skor variabel ini menunjukkan bahwa kepuasan pemakai atas SIA semakin rendah menurut persepsi pemakai.

Kinerja Individu

Dampak pemakaian suatu sistem informasi terhadap individu pengguna (*individual impact*) didefinisikan sebagai tingkat dimana seseorang percaya bahwa dengan menggunakan sistem tertentu dapat meningkatkan kinerjanya (Davis, 1998).

Dalam penelitian ini, variabel Kinerja Individu disingkat KINIDUV dan diukur dengan dengan 6 pertanyaan menggunakan 5 skala Likert dari Sangat Tidak Setuju sampai Sangat Setuju. Semakin tinggi skor variabel ini berarti kinerja individu pengguna SIA akan semakin tinggi dan semakin rendah skor variabel ini menunjukkan bahwa kinerja individu pengguna SIA semakin rendah.

Berdasarkan definisi variabel yang telah diuraikan maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber : diolah oleh Penulis

Metode Analisis dan Pengolahan Data

Kuesioner yang diterima dari responden kemudian diolah dengan persamaan struktural atau biasa dikenal dengan *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan menggunakan Lisrel 8.8.

Adapun model penelitian untuk menguji hipotesis 1 sampai 4 adalah sebagai berikut :

Persamaan Struktural 1

$$\text{KINIDUV} = \beta_1 * \text{KUASIS} + \beta_2 * \text{KUAINF} + \beta_3 * \text{KUALAY} + \varepsilon$$

Persamaan Struktural 2

$$\text{KEPGUN} = \gamma_1 * \text{KINIDUV} + \varepsilon$$

Variabel Teramati

Variabel teramati yang dimaksud dalam penelitian ini terdiri dari 35 variabel awal yang merupakan keseluruhan item pertanyaan dalam kuesioner. Kuesioner dibagi menjadi 6 pertanyaan inti yaitu: kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, kepuasan pengguna dan kinerja individu.

Untuk variabel laten Kualitas Sistem diberi singkatan KUASIS yang terdiri dari 7 variabel teramati (KUASIS 1 – KUASIS 7). Untuk variabel laten Kualitas Informasi diberi singkatan KUAINF yang terdiri dari 6 variabel teramati yang terdiri dari 6 variabel teramati (KUAINF 1 – KUAINF 6). Sementara untuk variabel laten Kualitas Layanan diberi singkatan KUALAY yang terdiri dari 9 variabel teramati (KUALAY 1 – KUALAY 9). Sedangkan untuk variabel laten Kepuasan Pengguna diberi singkatan KEPGUN yang terdiri dari 7 variabel teramati (KEPGUN 1 – KEPGUN 7). Untuk variabel laten Kinerja Individu diberi singkatan KINIDUV yang terdiri dari 6 variabel teramati (KINIDUV1 – KINIDUV6).

HASIL DAN ANALISA PENGUJIAN

Deskriptif Obyek Penelitian

Penelitian ini memerlukan waktu kurang lebih 2 bulan untuk menyebarkan dan mengumpulkan kuesioner. Dalam menyebarkan kuesioner peneliti meminta

bantuan seorang *contact person* untuk mendistribusikan kuesioner kepada para pengguna SIA di lingkungan Direktorat Keuangan. *Contact Person* tersebut juga bertanggungjawab untuk memantau dan mengumpulkan kembali kuesioner tersebut. Untuk menarik minat responden dalam mengisi kuesioner dan ucapan terima kasih, peneliti memberikan souvenir kepada para responden.

Peneliti menyebarkan kuesioner sebanyak 62 lembar kepada pegawai keuangan Pusat Administrasi Universitas. Jumlah kuesioner yang dikembalikan dan lengkap sejumlah 62 lembar.

Berdasarkan profil responden dapat diketahui bahwa sebagian besar responden pada penelitian ini didominasi oleh wanita yaitu berjumlah 52 orang (84%) dari total 62 responden dan responden pria berjumlah 10 orang (16%). Dilihat dari usia, mayoritas responden berusia 31-40 tahun yaitu sebanyak 24 orang atau 39% dari total responden. Kemudian pada usia 20 – 30 tahun sebanyak 21 orang (34%) dan usia responden minoritas pada usia diatas 41 tahun yaitu 17 orang (27%). Sedangkan tingkat pendidikan responden mayoritas adalah S1 sebanyak 46 orang atau 74% dari total responden. Berikutnya responden dengan tingkat pendidikan D3 adalah sebanyak 12 orang (19%) dan S2 sebanyak 4 orang (6%). Dalam penelitian ini, responden dengan jabatan Junior Akuntan adalah sebanyak 24 orang atau sekitar 39% dari total responden. Berikutnya adalah Senior Akuntan

sebanyak 14 orang (23%), Kasie sebanyak 12 orang (19%), kasir sebanyak 12 orang (19%).

Uji Kecocokan Model

Menurut Wijanto (2007), uji kecocokan model digunakan untuk menguji apakah model yang dihipotesiskan merupakan model yang baik untuk mempresentasikan hasil penelitian. Beberapa tahap untuk mengevaluasi kecocokan model dapat dilakukan yaitu dengan Kecocokan Keseluruhan Model, Kecocokan Model Pengukuran dan Kecocokan Model Struktural

Kecocokan Model Pengukuran

Uji Validitas

Untuk variabel kualitas sistem (KUASIS), dari hasil pengolahan menunjukkan bahwa terdapat satu nilai *standardized loading* yang berada dibawah 0,5 yaitu KUASIS6. Variabel teramati KUASIS6 ini tidak dapat digunakan dalam pengujian berikutnya karena tidak merepresentasikan konstruk yang diukur yaitu Kualitas Sistem. Oleh karena itu, variabel teramati untuk variabel laten Kualitas Sistem adalah berjumlah 6 dari yang semula 7, yaitu adalah KUASIS1, KUASIS2, KUASIS3, KUASIS4, KUASIS5, KUASIS7. Keenam variabel teramati tersebut karena memiliki nilai *standardized loading* dan nilai *t* diatas standar maka dapat digunakan dalam pengujian berikutnya.

Untuk variabel kualitas informasi (KUAINF), dari hasil pengolahan menunjukkan bahwa terdapat tiga nilai *standardized loading* yang berada dibawah 0,5

yaitu KUAINF1, KUAINF2 dan KUAINF3. Variabel teramati KUAINF1, KUAINF2 dan KUAINF3 ini tidak dapat digunakan dalam pengujian berikutnya karena tidak merepresentasikan konstruk yang diukur yaitu Kualitas Informasi. Oleh karena itu, variabel teramati untuk variabel laten Kualitas Informasi adalah berjumlah 3 dari yang semula berjumlah 6, yaitu KUAINF4, KUAINF5, KUAINF6. Ketiga variabel teramati tersebut karena memiliki nilai *standardized loading* dan nilai *t* diatas standar maka dapat digunakan dalam pengujian berikutnya.

Untuk variabel kualitas servis (KUALAY), dari hasil pengolahan menunjukkan bahwa terdapat satu nilai *standardized loading* yang berada dibawah 0,5 yaitu KUALAY7. Variabel teramati KUALAY7 ini tidak dapat digunakan dalam pengujian berikutnya karena tidak merepresentasikan konstruk yang diukur yaitu Kualitas Layanan. Oleh karena itu, variabel teramati untuk variabel laten Kualitas Servis adalah berjumlah 8 dari yang semula 9, yakni KUALAY1, KUALAY2, KUALAY3, KUALAY4, KUALAY5, KUALAY6, KUALAY8, KUALAY9. Kedelapan variabel teramati tersebut karena memiliki nilai *standardized loading* dan nilai *t* diatas standar maka dapat digunakan dalam pengujian berikutnya.

Untuk variabel kepuasan pengguna (KEPGUN), dari hasil pengolahan menunjukkan bahwa terdapat satu nilai *standardized loading* yang berada dibawah 0,5 yaitu KEPGUN2. Variabel teramati

KEPGUN2 ini tidak dapat digunakan dalam pengujian berikutnya karena tidak merepresentasikan konstruk yang diukur yaitu Kepuasan Pengguna. Oleh karena itu, variabel teramati untuk variabel laten Kepuasan Pengguna adalah berjumlah 6 dari yang semula 7, yakni KEPGUN1, KEPGUN3, KEPGUN4, KEPGUN5, KEPGUN6, KEPGUN7. Keenam variabel teramati tersebut karena memiliki nilai *standardized loading* dan nilai *t* diatas standar maka dapat digunakan dalam pengujian berikutnya.

Untuk variabel kinerja individu (KINIDUV), hasil pengolahan menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai *standardized loading factor* diatas 0,5. Hal ini berarti seluruh indikator adalah valid sehingga tidak ada indikator yang harus dibuang. Karena memiliki nilai *standardized loading* dan nilai *t* diatas standar maka semua indikator dapat dipakai untuk pengujian selanjutnya.

Dari keseluruhan 35 variabel teramati yang menjadi indikator untuk masing-masing variabel laten, hanya 29 variabel yang dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.

Uji Reliabilitas

Pada prinsipnya reliabilitas mencerminkan konsistensi suatu pengukuran. Uji Reabilitas bertujuan untuk mengukur tingkat konsistensi variabel indikator dalam mengukur konstruk latennya. Evaluasi terhadap reliabilitas dari model pengukuran dalam SEM dapat diuji menggunakan *Construct reliability* dan *Variance Extracted*.

Menurut Hair *et al.* (1998) sebuah konstruk memiliki reliabilitas yang baik apabila Nilai *Construct Reliability* (CR) $>0,7$ dan Nilai *Variance Extracted* (VE) $\geq 0,5$.

Berikut ini adalah hasil pengujian reliabilitas untuk masing-masing variabel penelitian yang disajikan sebagai berikut :

Kecocokan Keseluruhan Model

Analisa model struktural dalam SEM diawali dengan pengujian kecocokan keseluruhan model yang dapat dilihat berdasarkan indikator *Goodness-of-fit Index* (GFI) statistik dari output LISREL (Hair et al. 1995). Secara keseluruhan ringkasan nilai kritis dari

Tabel 1. Nilai Construct Reliability dan Variance Extracted

Variabel Laten	<i>Construct Reliability</i>	<i>Variance Extracted</i>	Kesimpulan
Kualitas Sistem	0,902103	0,611383	Baik
Kualitas Informasi	0,954151	0,874539	Baik
Kualitas Layanan	0,964411	0,773289	Baik
Kepuasan Pengguna	0,897522	0,594437	Baik
Kinerja Individu	0,963077	0,813034	Baik

Sumber : Hasil Olah Data Penelitian

Tabel 2 Hasil Uji Kecocokan Seluruh Model

Kriteria Kecocokan Model	Hasil Model	Indikator Tingkat Kecocokan	Keterangan
ECVI	M* = 10,97 S** = 14,26 I*** = 70,59	Nilai yang lebih kecil dari <i>Independence</i> dan lebih dekat dengan <i>Saturated Model</i>	Good Fit
AIC	M* = 669,16 S** = 870 I*** = 4305,97	Nilai yang lebih kecil dari <i>Independence</i> dan lebih dekat dengan <i>Saturated Model</i>	Good Fit
CAIC	M* = 872,43 S** = 2230,3 I*** = 4396,65	Nilai yang lebih kecil dari <i>Independence</i> dan lebih dekat dengan <i>Saturated Model</i>	Good Fit
GFI	0.62	$\geq 0,90$	Kurang Fit
AGFI	0.55	$\geq 0,90$	Kurang Fit
NFI	0.84	$\geq 0,90$ Good Fit $0,80 \leq \text{NFI} < 0,90$ marginal fit	Marginal Fit
NNFI	0.91	$\geq 0,90$	Good Fit
CFI	0.92	$\geq 0,90$ Good Fit $0,80 \leq \text{NFI} < 0,90$ marginal fit	Good Fit
RFI	0.82	$\geq 0,90$ good fit $0,80 \leq \text{NFI} < 0,90$ marginal fit	Marginal Fit
χ^2 Chi-Square	χ^2 Chi-Square P = 0.00	P value lebih besar dari 0,05	Kurang Fit
RMSEA	0.087	≤ 0.08	Marginal

M* = Model, S** = Saturated, I*** = Independence

Sumber : hasil olah data

pengujian kecocokan keseluruhan model dapat dilihat pada tabel 2 .

Nilai *Expected Cross Validation Index* (ECVI) digunakan untuk perbandingan antar model. Hasil pengujian dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai EVCI model sebesar 10,97. Sementara nilai EVCI for *Saturated Model* adalah 14,26 dan EVCI for *Independence Model* adalah sebesar 70,59. Bila ketiga nilai ini dibandingkan, nilai EVCI model lebih dekat ke EVCI *Saturated Model* dibandingkan dengan ECVI for *Independence Model*, maka dapat disimpulkan bahwa kecocokan keseluruhan model adalah baik (*good fit*).

Untuk kriteria kesesuaian model AIC didapatkan nilai hasil estimasi sebesar 669,16 . Sementara nilai untuk *Saturated AIC* yang dihasilkan adalah sebesar 870 dan nilai *Independence AIC* sebesar 4305,97. Karena hasil estimasi model lebih dekat dengan *Saturated AIC* dibandingkan dengan *Independence Model*, maka dapat disimpulkan bahwa model adalah baik (*good fit*).

Hal yang sama berlaku untuk CAIC, dimana nilai model CAIC adalah 872,43. Sedangkan nilai *Saturated CAIC* adalah 2230,3 dan nilai *Independence CAIC* sebesar 4396,65. Karena hasil estimasi model lebih dekat ke *Saturated CAIC* dibandingkan dengan *Independence Model* sehingga dapat disimpulkan bahwa model adalah baik (*good fit*). Untuk nilai CFI (*Comparative Fix Index*) didapat hasil $CFI = 0,92$. Model ini dianggap baik karena memiliki nilai diatas 0,90. Sementara nilai NFI (*Normal Fit Index*)

didapat hasil 0,84 dan dianggap cukup baik karena memiliki nilai diatas 0,80 walaupun masih dibawah 0,90. Nilai *Root Mean Square of Approximation* (RMSEA) didapatkan nilai sebesar 0,087. Nilai ini mengindikasikan bahwa model relatif baik karena berada tepat pada nilai batasnya yaitu 0,08.

Hasil estimasi model untuk nilai GFI yaitu sebesar 0,62. Kriteria untuk nilai ini adalah model dianggap fit jika nilai GFI diatas $>0,8$ sehingga dapat dikatakan model tersebut kurang baik. Hasil yang sama juga didapat untuk nilai AGFI yang berada dibawah nilai standarnya.

Analisis Persamaan Struktural

Struktural model adalah mengenai struktur hubungan yang membentuk atau menjelaskan kausalitas antara faktor. Pada penelitian ini dilakukan pengujian model struktural untuk mengetahui hubungan antara KUASIS, KUAINF, KUALAY, KEPGUN dan KINIDUV.

Untuk menguji hipotesis yang diajukan, penelitian ini akan menggunakan dua persamaan yang merupakan model persamaan struktural.

H1 : Kualitas sistem berpengaruh positif terhadap kinerja individu pengguna SIA

Hipotesis 1 menduga bahwa kualitas sistem (KUASIS) berpengaruh positif terhadap kinerja individu (KINIDUV). Berdasarkan hasil pengolahan data, maka hipotesis 1 diterima karena nilai t adalah signifikan ($t=3,30$) lebih besar dari $t=1,96$. Maka dapat disimpulkan jika kualitas sistem

meningkat maka kinerja individu pengguna SIA juga akan meningkat.

H2 : Kualitas informasi berpengaruh positif terhadap kinerja individu pengguna SIA.

Hipotesis 2 menduga bahwa kualitas informasi (KUAINF) berpengaruh positif terhadap kinerja individu (KINIDUV).

H3 : Kualitas layanan berpengaruh positif terhadap kinerja individu pengguna SIA

Hipotesis 3 menduga bahwa kualitas layanan (KUALAY) berpengaruh positif terhadap kinerja individu (KINIDUV). Berdasarkan hasil pengolahan data, maka hipotesis 3 ditolak karena nilai t tidak signifikan ($t=1,20$) lebih kecil dari $t=1,96$. Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh kualitas layanan terhadap kinerja individu tidak terbukti.

Persamaan Struktural 1 :

$$\text{KINIDUV} = 0,44 * \text{KUASIS} + 0,36 * \text{KUAINF} + 0,14 * \text{KUALAY}, \text{Errorvar} = 0,38, R^2 = 0,62$$

(0,13)	(0,13)	(0,11)
3,30	2,85	1,20

Persamaan Struktural 2 :

$$\text{KEPGUN} = 0,72 * \text{KINIDUV}, \text{Errorvar} = 0,48, R^2 = 0,52$$

(0,15)
4,74

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka hipotesis 2 diterima karena nilai t ($t=2,85$) lebih besar dari $t=1,96$. Maka dapat disimpulkan bahwa jika kualitas informasi meningkat maka kinerja individu pengguna SIA juga akan meningkat.

H4 : kinerja individu berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna SIA

Hipotesis 4 menduga bahwa kinerja individu berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna SIA.

Tabel 3. Nilai t value untuk masing-masing hipotesis

Hubungan Variabel	Estimate	Std Error	t-Value	Keterangan
KUASIS → KINIDUV	0,44	0,13	3,30	Signifikan
KUAINF → KINIDUV	0,36	0,13	2,85	Signifikan
KUALAY → KINIDUV	0,14	0,11	1,20	Tidak
KINIDUV → KEPGUN	0,72	0,15	4,74	Signifikan

Sumber : Hasil olah data penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka hipotesis 4 diterima karena nilai t adalah signifikan ($t=4,74$) lebih besar dari $t=1,96$. Maka dapat disimpulkan bahwa jika kinerja individu meningkat maka kepuasan pengguna SIA juga akan meningkat.

Untuk menilai seberapa baik coefficient of determination dari persamaan struktural, akan dilihat dari besaran R^2 (Wijanto, 2007). Hasil pengujian Lisrel untuk besaran R^2 dapat dilihat dari *Reduced Form Equation*, dimana akan didapatkan nilai R^2 untuk masing-masing persamaan. Model pertama memiliki nilai R^2 0,62 yang berarti model ini mampu menjelaskan 62% dari perubahan pada variabel kinerja individu. Sementara model kedua memiliki nilai R^2 0,52 yang berarti model ini mampu menjelaskan 52% dari perubahan pada variabel kepuasan pengguna. Kesimpulan yang dapat diambil dari uji ini adalah kedua model ini cukup baik. Secara keseluruhan nilai t dari hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini hasilnya dapat disimpulkan dalam Tabel 3

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil yang didapat, disimpulkan bahwa kualitas sistem dan kualitas informasi secara signifikan mempengaruhi kinerja individu pengguna SIA. Sementara pengaruh kualitas layanan

terhadap kinerja individu tidak terbukti. Sementara itu, pengaruh kinerja individu terhadap kepuasan pengguna terbukti signifikan.

Hasil dari hipotesis ketiga yang menguji pengaruh kualitas layanan terhadap kinerja individu tidak terbukti kemungkinan disebabkan karena para pengguna SIA terutama untuk level senior akuntan dan Kasie sudah menjalani beberapa pelatihan penggunaan SIA bahkan terlibat dalam implementasi SIA tersebut sehingga masalah yang berkenaan dengan aplikasi dapat diselesaikan sendiri. Untuk level junior akuntan bila menemukan masalah kemungkinan lebih nyaman bila berdiskusi dengan Kasie atau senior akuntan dalam tim mereka sendiri dibandingkan langsung berdiskusi dengan sub direktorat Akuntansi.

Saran

Keterbatasan penelitian ini adalah juga tidak memasukkan indikator kualitas layanan yang berasal dari bagian Teknologi Informasi (TI). Penelitian selanjutnya diharapkan menambah indikator pertanyaan atas kualitas layanan yang berasal dari bagian TI. Dalam hal ini, unit TI Universitas Indonesia didukung oleh suatu unit yang bernama PPSI UI (Pusat Pelayanan Sistem Informasi Universitas Indonesia).

DAFTAR PUSTAKA

Chin, Wynne. W., dan Todd, Peter, A. 1995. *On the Use, Usefulness, and Ease of Use. A Structural Equation Modelling in MIS Research : A Note of Caution*. MIS Quarterly.

- Davis FD. 1998. *Perceived usefulness, perceived ease of use and user acceptance of information technology*. MIS quarterly 13 (3).
- DeLone, W.H dan McLean, E.R, 1992. *Information System Success: The quest for the Dependent Variable*. Information System Research, 3(1).
- DeLone, W.H dan McLean, E.R, 2002. *The DeLone McLean Model of Information system Success : A Ten Year Update*. Journal of Management Information, Vol. 19, No. 4.
- Handayani, Rini. 2010. *Analisis faktor-faktor yang menentukan Efektivitas Sistem Informasi pada Organisasi Sektor Publik*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.12, No.1.
- Hair, Jr.,J.F.; Black, W.C.; Babin, B.J.; Anderson, R.E. 1995. *Multivariate Data Analysis, A Global Perspective*, Edisi Lima. New Jersey : Prentice Hall, Pearson Education, Inc.
- Hsieh JPA dan Wang W. 2007. *Explaining employees' extended use of complex information system*. European Journal of Information System 16 (3).
- Iqbaria M, Zinatelli N, Cragg P dan Cavaye ALM. 1997. *Personal Computing acceptance factors in small firms : a structural equation model*. MIS Quarterly.
- Kositanurit B, Ngwenyama O dan Osei-Bryson Kweku. 2006. *An exploration of factors that impact individual performance in an ERP environment : an analysis using multiple analytical technique*. European Journal of Information Systems.
- McHaney R dan Cronan TP. 2001. *Computer Simulation Success : on the use of the end user computing satisfaction instrument : a comment*. Decision Science.
- McLeod, Jr., Raymond dan Schell, George. 2001. *Management Information Systems*. Eight Edition, Prentice Hall, New Jersey
- Peter, S., DeLone, W.H., dan McLean, E.R. 2008. *Measuring Information System Success : models, dimensions, measures and interrelationships*. European Journal of Information System.
- Pitt LF, Watson RT, dan Kavan CB. 1995. *Service Quality : a measure of information system effectiveness*. MIS Quarterly.
- Rai A, Lang SS dan Welker RB. 2002. *Assessing the quality of IS success models: an empirical test and theoretical analysis*. Information Systems Research.
- Republik Indonesia. *Peraturan Pemerintah No. 68 Tahun 2013 tentang Statuta Universitas Indonesia*.
- Seddon, P.B. 1997. " *A Respecification and Extension of The DeLone and McLean's model of IS Success*." Information System Research 8
- Sekaran, Uma. 2010. *Research Methods for Bussiness : A skill building aprroach*. Fifth Edition, John Willey and Sons, Inc. United Kingdom
- Wilkinson, Joseph W. 2000. *Accounting Information System*. Fourth Edition. John Willey & Sons, Inc. New Jersey.
- Wijanto, Setyo Hari. 2007. *Structural Equation Modelling (SEM) dengan Lisrel 8.8.*, Graha Ilmu, Yogyakarta
- Wijatno, Serian. 2009. *Pengelolaan Perguruan Tinggi Secara Efisien, Efektif dan Ekonomis Untuk Meningkatkan Penyelenggaraan Pendidikan dan Mutu Lulusan*. Jakarta : Salemba Empat

- Wixom BH dan Todd PA. 2005. *A theoretical integration of user satisfaction and technology acceptance*. Information System Research.
- Yang HD dan Yoo Y. 2004. *It's all about attitude : revisiting the technology acceptance model*. Decision support system.